

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Jet Tempur

1. Pengertian dan sejarah Metode Jet Tempur

Metode Jet Tempur metode yang dibuat oleh K.H Maftuh Basthul Birri yang disusun untuk mempermudah belajar mengajar Al-Qur'an. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Murottilil Quran (PPMQ) Lirboyo Kediri. Metode Jet Tempur metodenya bukanlah membaca A, BA, TA menghilangkan buta huruf saja tetapi dengan metode hafalan. Jet Tempur adalah sebuah metode pengajaran Al-Qur'an metode Jet Tempur ini selain menekankan pada membaguskan bacaan tajwid atau qiro'ah juga menekankan pada Al-Quran Rasm Ustmani dan tanda bacanya. Santri MMQ dituntut supaya paham dan dapat membedakan keistimewaan antara Al-Qur'an Rasm Ustmani (cetakan timur tengah) dengan Al-Quran yang lain terbitan Indonesia baik dalam bentuk tulisan maupun tanda bacanya⁴.

Sejarah Metode Jet tempur ini berasal dari Madrasah Murottilil Quran (MMQ) yang dirintis dan didirikan oleh Al-Ustadz H. Maftuh Basthul Birri dan bermula dari mengaji Al-Qur'an dengan sistem sorogan (mengaji satu persatu) yang diasuh langsung oleh beliau sendiri dimulai sekitar tahun 1379 H atau 1977 M.

Dari hari ke hari murid atau santri yang ikut mengaji sorogan terus bertambah maka sekitar tahun 1979 atau 1980 M beliau bermodal dengan

⁴ Sirojuddin, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar Al-Quran di MMQ*, (Kediri: MMQ Lirboyo 2009), 49

beberapa santrinya berhasrat untuk mendirikan Madrasah yang khusus menekuni dalam bidang membaca Al-Quran dengan nama “Madrasah Murottilil Quran” pada tahun ini pula beliau telah mengarang kitab yang khusus menerangkan ilmu tajwid dengan nama “Fathul Mannan” yang sampai sekarang terpakai dimana-mana bahkan telah di Indonesiakan dan ditambahi lebih sempurna uraiannya bernama “Standar Tajwid”.

Setahun kemudian karenaq santri-santri yang mengaji itu dari berbagai daerah dan dianggap penting untuk menambah materi pelajaran, maka dibentuklah jam’iyyah atau suatu kumpulan yang diharapkan sebagai forum ta’aaruf antar santri dan merupakan pendidikan yang bersifat non formal. Jam’iyyah ini juga diberi nama “Jam’iyyah Murottilil Quran” diantara kegiatannyajuga menangani belajar qiroah lagu (seni baca Al-Quran) yang sampai sekarang tetap berjalan Cuma sudah diluar penanganan MMQ. Jam’iyyah Murottilil Quran (JMQ) ini sampai sekarang terus berjalan dengan lancar dan baik. Diantara kegiatannya setiap pertengahan tahun dipergunakan untuk khataman santri yang telah lulus juz 30.

Tingkatan Mengaji para santri di Madrasah Murottilil Quran (MMQ) ada 5 tingkatan yaitu :

- a. Tingkat I : Tingkat Ibtidaiyah (ada yang masuk pagi atau ba’da subuh dan ada yang sore atau ba’dal maghrib).
- b. Tingkat II :Tingkatan Tsanawiyah (ada yang masuk pagi dan ada yang sore, seperti ntingkat Ibtida’)

- c. Tingkat III : Tingkat ‘Aliyah (Al-Qur’an 30 juz dengan bin nazhor sampai khatam, hanya masuk pagi saja)
- d. Tingkat IV : Tingkat Tahaffuzh (menghafalkan dan mengulang memahirkan hafalan, membenahi waqof washol ibtidaknya, memahami artinya dan menyempurnakan sampai mendapat ijazah dan sanad Al-Qur’an dari Al-Ustadz)
- e. Tingkat V : Tingkat sab’atul qiroat: bacaan bacaan menurut imam tujuh dan mengajar⁵.

Petunjuk menggunakan turutan Jet Tempur:

- a. Metode hafalan / talaqqi / prifat: setiap kali mengaji pertama membaca bersama tartil surat suratan dengan terpimpin diarahkan atau dibacakan dulu oleh gurunya atau kadang distelkan rekaman yang bagus dan sempurna bacaan tartil dan tajwidnya seperti rekaman murottal produksi MMQ mengenai sedikit banyaknya yang dibaca mengulang atau pindah surah selanjutnya terserah kelincahan sang guru memproses.
- b. Galakkan didalam membaca tartil bersama kurang lebih 15 menit ini metode yang harus diutamakan kalau tidak mau bisa-bisa saja akan tetapi tidak ada peningkatan hanya malas malasan saja hafalan surat-suratan dibaca bersama dengan jangan sampai ada yang salah bacaannya guru harus selalu mengetati dengan bacaan yang benar dan sempurna jangan mudah membiarkan bacaan yang serampangan tidak tepat tentang mengjarkan tulisan tidaklah penting bahkan menjadi terlalu lama belum

⁵ Maftuh Basthul Birri Sirojuddin, *Panduan Buku Turutan Jet Tempur Pentuk Mengaji Dan Mengajar Al-Quran*, (Kediri: MMQ Lirboyo, 2017), 66.

bisa-bisa Qur'annyamaka yang penting menerangkan dan menekan bacaannya harus beginidan begini guru pandai tekun dan canggih si murid akan hebat

- c. Mengenai nafas kanak-kanak masih terlalu pendek biarkan dulu membaca tartil bersama-sama sampai pandai dan hafal sambil bernafas nanti kalau sudah dewasa ditekan harus tidak boleh berganti nafas ditengah membaca bahkan harus berhenti dan diulang.
- d. Klasikal: pelajaran membaca tulisan tentang keterangan bacaan-bacaan huruf menyuruh murid membaca bergantian satu persatu sambil dibenahi diberi contoh bacaan yang benar dan diketati kesemuanya diserahkan menurut kecanggihan guru dalam memroses pelajaran, kemudian untuk mengetahui perkembangan hasil kemampuan membaca si murid guru harus mengisi atau menilai dikartu prestasi setiap sampai pada qif atau stop pelajaran dihentikan dulu lalu murid harus diserahkan kepada Mufattisy (tim pengontrol) diteruskan atau diulang menurut keputusan Mufattisy⁶.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Robbins, seperti yang dikutip Yuliani Indrawati Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Gordon, seperti yang dikutip Ramayulius kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau

⁶ Ibid,28

pekerjaan yang dibebankan kepadanya⁷.Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa sanggup melaksanakan sesuatu)⁸.

Membaca membutuhkan kebiasaan-kebiasaan hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Witherington dalam bukunya psikologi pendidikan bahwa:

Apabila suatu kegiatan/sikap baik yang bersifat fisik atau mendarah daging pada diri seseorang maka dikatakan bahwa kegiatan/sikap itu telah menjadi kebiasaan orang itu. Dapat dipahami bahwa terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dengan waktu yang singkat tetapi pembentukan itu adalah suatu proses perkembangan yang memakan waktu lama selain waktu factor keinginan dan motivasi harus ada⁹

Pengertian membaca Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati¹⁰

¹¹Menurut Hararti membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan walaupun dari kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagiab-bagiab tubuh khususnya mata membantu melaksanakan proses membaca. Membaca dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagaian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlihat didalamnya

Al-Qur'an dilihat dari segi bahasa (etimologi) berasal dari *kata qaraa - yaqruu - quraanan* yang berarti bacaan. Setiap muslim harus bisa membaca al-

⁷ Skripsi, Desiana,A.Ma, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, 2013, yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Disni Melalui Penerapan Metode Iqro' Plus Kartu Huruf Di RA. Ummatan Wahidah Curup.*

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 91.

⁹ Witherington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1991), 140.

¹⁰<http://kbbi.web.id/membaca>.diakses pada tanggal 27 Juli 2020

¹¹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), 84.

Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sebagaimana dalam surat *Al-'Alaq*, ayat pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW adalah *Iqra'* yang artinya bacalah. Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Dengan membaca manusia terbebas dari sifat kebodohan yang memang tidak pantas dimiliki oleh semua orang khususnya seorang muslim.

Al-Qur'an adalah Mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang bersifat abadi tidak akan hilang dengan berlalunya masa dan tidak akan mati dengan wafatnya Rasulullah¹². firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 9 yaitu :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr : 9)

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, dan ditulis pada mushaf-mushaf kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan al-Fatihah dan ditutup dengan Surah An-Naas¹³.

Al-Qur'an bukanlah kitab karangan Nabi Muhammad SAW, dan bukan buatan atau pikiran serta pendapat Muhammad yang sering diistilahkan dengan *muhammadisme*. Maka para ulama` berusaha memberikan pengertian al-Qur'an dengan cara yang menurut mereka jelas dan seterang mungkin, hingga tidak

¹² Chabib Toha, *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1996), 271

¹³ Nur Faizah, *Sejarah Al-Qur'an*, (Jabar : CV. Artha Rivera, 2008), 97

terjadi kesalahan mengenai pengertian tersebut. Al-Qur`an adalah benar-benar dari Allah SWT bukan buatan manusia ataupun malaikat¹⁴.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur`an adalah suatu hal yang harus dimiliki setiap individu dalam hal membaca Al-Qur`an sesuai dengan tajwid dengan baik dan benar, kegiatan ini harus dijadikan suatu kebiasaan namun untuk menjadikan sebagai suatu kebiasaan membutuhkan suatu proses atau waktu yang cukup lama. Membaca Al-Quran sendiri akan bernilai ibadah jika kita mampu membacanya dengan baik dan benardan memahami maknanya.

Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur`an adalah:

- a. Pengertian huruf hijaiyah yaitu huruf arab dari *Alif* sampai dengan *Ya*.
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan masing-masing huruf.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (Waqof)
- e. Cara membaca Al-Qur`an sesuai tajwid¹⁵

2. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an

Pembelajaran Al-Qur`an sebagai proses belajar mengajar merupakan suatu sistem karena didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi sehingga proses pembelajaran mencapai tujuan.

¹⁴ Shodiq Shalahuddin Chaery, *Kamus Istilah Agama*, (Bandung, Sienttarama, 1993), 124.

¹⁵ Direktorat jendral Pembinaan Kelembagaan Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 70

Komponen-komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran menurut Sujana adalah :

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Bahan atau isi pembelajaran
- c. Metode mengajar dan Alat bantu pembelajaran
- d. Penilaian
- e. Guru sebagai motivator dan penyampai pesan
- f. Peserta didik.¹⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Belajar Siswa

Secara global, factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam :

a. Faktor Internal

Yaitu keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa faktor yang terdapat dalam diri siswa terdapat beberapa aspek yaitu:

1) Aspek fisiologi

Kondisi umum dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran

2) Aspek Psikologi

Diantara factor psikologis siswa pada umumnya dipandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat serta minat dan motivasi siswa

¹⁶ Nana Sujana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* , Bandung: Sinar Biru, 1989),40.

b. Faktor Eksternal

Yaitu kondisi keluarga, lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal siswa terdi atas dua macam yaitu:

1) Faktor lingkungan Sosial

Lingkungan social sekolah seperti para guru, para staf sekolah dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa, dan yang termasuk lingkungan social siswa adalah masyarakat dan tetangga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut dan juga lingkungan social yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar mengajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

2) Faktor Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat ajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa

c. Faktor pendekatan Belajar

Disamping factor-faktor internal dan eksternal siswa, factor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa¹⁷

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1997), 132

4. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan membaca AL-Qur'an

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Dalam pelaksanaan pengajaran, seorang guru memegang peranan yang sangat penting, berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran seorang guru. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi:

- a. Guru sebagai demonstrator
- b. Guru sebagai pengelola kelas
- c. Guru sebagai mediator
- d. Guru sebagai evaluator

Beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh guru Al-Qur'an diantaranya:

- a. Berlaku ikhls
- b. Memiliki sifat wara'
- c. Bertingkah laku dengan akhlak yang terpuji sesuai dengan Al-qur'an
- d. Membersihkan diri dari keuntungan-keuntungan duniawi
- e. Mengetahui hukum tajwid.
- f. Memberikan nasihat kepada anak didiknya
- g. Mendorong peserta didik untuk giat membaca dan menghafal Al-Quran
- h. Menyayangi anak didik seperti dia menyayangi anak-anaknya sendiri¹⁸

5. Upaya Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an

¹⁸ Asy-syikh Fuhaim Mustafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, penerjemah: 'Abdillah Daud dkk (Jakarta: Mustaqim, 2004), 138

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru berupaya dengan menggunakan beberapa system yaitu:

a. Sistem Sorogan / Individu (privat)

Dalam prakteknya santri bergiliran satupersatu menurut kemampuan bacaannya, (mungkin satu, dua atau tiga bahkan empat halaman).

b. Klasikal Individu

Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian nilai pretasinya.

6. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang suci, untuk membacanyapun harus dalam keadaan yang suci. Dalam membaca Al-Qur'an harus memakai adab sopan santun sebagai salah satu bukti menghormati dan mengagungkan firman Allah SWT. Adapun adab dalam membaca AlQur'an antara lain:

- a. Disunahkan berwudlu terlebih dahulu ketika hendak membaca AlQur'an, karena membvaca Al-Qur'an merupakan zikir yang paling baik.
- b. Disunahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang suci dan bersih. Dan tempat yang paling baik adalah masjid.
- c. Disunahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan duduk dan tenang dengan kepala ditundukkan.

- d. Disunnahkan menggosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca AlQur'an.
- e. Disunnahkan membuka bacaan al-Qur'an dengan istiadzah memohon perlindungan Allah dari godaan setan yang terkutuk.
- f. Sangat dianjurkan yuntuk membaca basmalah pada setiap awal surat selai surat at-Taubah (bara-ah)dan disunnahkan ketika memulai bacaan dipertengahan surat.
- g. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu bacaan denagn sebaikbaiknya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- h. Membaca Al-Qur'an dengan "tadabur" mereneungkan makna kandungannya-"tafahum" memahamim isinya, dan "tafajur" memikirkan makna setiap kata kalimat dan ayat yang dibaca, baik yang mengandung perintah maupun larangan, dengan disertai keinginan kuat untuk menerimanya.
- i. Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk sehingga dapat terjalin komunikasi dengan Allah SWT.
- j. Disunnhakan membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan indah dengan tetap memelihara kaidah-kaidah tajwid.
- k. Membaa Al-Qur'an dengan melihat tulisan dalam mushaf yang lebih baik dari pada membaca hafalan, karean lebih terpelihara dari kemungkinan terjadinya kesalahan membaca.
- l. Membaca Al-Qur'an tidak boleh dipotong-potong oleh pembicaraan apapun.

- m. Tidak boleh membaca Al-Qur'an dengan selain bahasa Arab, baik dalam sholat maupun di luar sholat.
- n. Membaca Al-Qur'an dimulai dari awal ayat sampai akhir ayat, dan tidak boleh dimuali dari akhir ayat sampai awal ayat karena hal ini dianggap menodai, bahkan menghilangkan kemukjizatan Al-Qur'an.
- o. Melakukan sujud tilawah ketika ayat-ayat sajadah.
- p. Setelah khatam Al-Qur'an disunnahkan berdoa yang yang dimulai dengan hamdalah, sholawat dan istigfar.
- q. Tiap-tiap seslesai membaca Al-Qur'an, hendaklah diakhiri dengan membaca hamdalah
- r. Setelah membaca Al-Qur'an hendaklah diletakkan pada tempat yang bersih dan tertinggi dari buku lain-lain.
- s. Jangan melunjurkan kaki kearah Al-Qur'an karena termasuk penghinaan dan dosa¹⁹.

¹⁹ Sirojuddin AS, Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil, (Bandung, Mizan, 2005)Hal. 139-143.